

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Singarimbun (2012) mengungkapkan bahwa penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner dan tes sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Perolehan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Hal yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian survey karena penelitian ini bertujuan mencari data (1) kemampuan C4 (analisis) guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar siswa; (2) kemampuan C5 (evaluasi) guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar siswa dan; (3) kemampuan C6 (mencipta/kreasi) guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar siswa serta (4) analisis faktor-faktor karakteristik guru geografi yang mempengaruhi kemampuannya dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS).

Terkait ketiga data tersebut, maka penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan kuantitatif. Menurut Segara (2012), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Selain itu, *output* dari hasil penelitian ini berupa data-data berdasarkan tujuan penelitian, adapun hasil produk berupa bank soal geografi kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru Mata Pelajaran Geografi, adapun data populasi guru SMA dan MA di Kota Metro yang disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru Mata Pelajaran Geografi, adapun data populasi guru SMA dan MA di Kota Metro yang disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Populasi Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA dan MA Kota Metro

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Keterangan
1	CH. Harti Setyo Rini, S.Pd	1) SMA Negeri 5 Metro 2) SMA Kristen 1 Metro	Ketua MGMP Geografi
2	Paulina Sunartinah, S.Pd	1) SMA Negeri 3 Metro	Sekretaris MGMP Geografi
3	Sutianingsih, S.Pd	1) MA Swasta Muhammadiyah Metro	Bendahara MGMP Geografi
4	Arif Pujiyanto, S.Si, M.Pd	1) SMA Negeri 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
5	Desy Mauliya, S.Pd, M.Pd	1) SMA Negeri 1 Metro 2) SMA Kristen 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
6	Dra. Rumani	1) SMA Negeri 2 Metro	Anggota MGMP Geografi
7	Dra. Lina Basiana	1) SMA Negeri 2 Metro	Anggota MGMP Geografi
8	Ika Yuni Listiani, S.Pd	1) SMA Negeri 3 Metro	Anggota MGMP Geografi
9	Ari Susilawati, S.Si	1) SMA Negeri 4 Metro	Anggota MGMP Geografi
10	Arizal Tri Setiawan, S.Pd	1) SMA Negeri 4 Metro	Anggota MGMP Geografi
11	Nurhayati, S.Pd	1) SMA Negeri 4 Metro	Anggota MGMP Geografi
12	Drs. Sukiran	1) SMA Negeri 5 Metro	Anggota MGMP Geografi
13	Yoyok Hertiono, S.Pd	1) SMA Negeri 6 Metro	Anggota MGMP Geografi
14	Kartika, S.Pd	1) MAN 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
15	Fitri Astuti, S.Pd	1) MAN 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
16	Akhmad Yusuf, S. S.Pd., M.Pd.I	1) MAN 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
17	Tity Yuli Astuti, S.Pd	1) MA Khusnul Khotimah	Anggota MGMP Geografi
18	Doddy, S.Pd., M.Pd	1) MA Ma'arif Roudhotut Tholibin 2) MA Ma'arif 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
19	Agus Angga Prabowo, S.Pd	1) MA Swasta Darul Amal	Anggota MGMP Geografi
20	Selvi Yani, S.Pd	1) MA Swasta Darul Amal 2) MA Swasta Tumaninah Yasin	Anggota MGMP Geografi
21	Sutarto, S.Pd	1) SMA Kartikatama Metro	Anggota MGMP Geografi
22	Ketut Yuli Astuti, S.Pd	1) SMA Kristen 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
23	Dwi Yuni Astuti, S.Pd	1) SMA Muhammadiyah 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
24	Apri Isyani, S.Pd	1) SMA Muhammadiyah 2 Metro	Anggota MGMP Geografi
25	Elisa Mardina, S.Pd	1) SMA TMII Metro 2) SMA Teladan 1 Metro	Anggota MGMP Geografi
26	Widitia Clara Irena, S.Pd	1) SMA Yos Sudarso Metro	Anggota MGMP Geografi
27	Surya Widiastuti, S.Pd	1) SMA Taruna Gajah Mada	Anggota MGMP Geografi
28	Nurbaiti, S.Pd	1) SMA Negeri Olahraga Prov. Lampung	Anggota MGMP Geografi
29	Nadya Hani' Mari'a	1) SMA Ahmad Dahlan Kota Metro	Anggota MGMP Geografi
30	Rahma Dyan Puspita, S.Pd	1) MA Ma'arif 1 Metro 2) SKB Negeri Kota Metro	Anggota MGMP Geografi

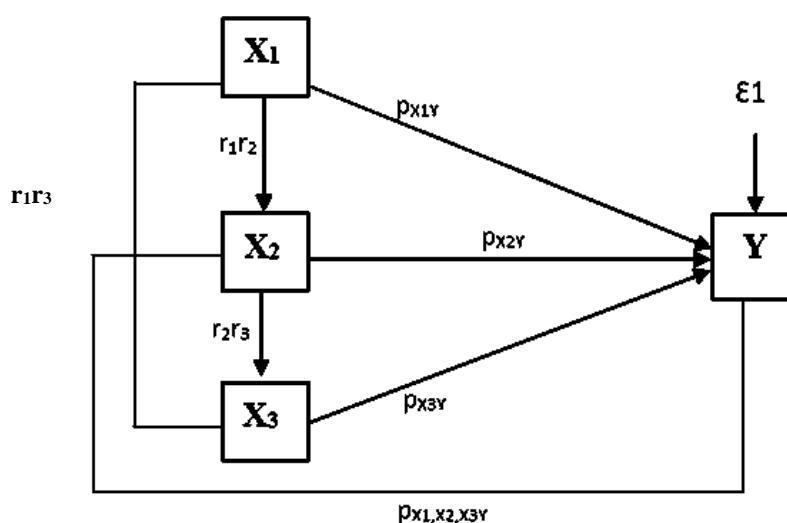
Sumber: Dokumentasi MGMP Geografi Kota Metro (2020)

3.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, jadi tidak dilakukan penarikan sampling. Semua populasi otomatis menjadi sampling. Menurut Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa apabila ada seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi. Terlebih lagi, ada beberapa alasan penentuan penelitian populasi diantaranya jumlah sekolahnya tidak terlalu banyak, secara geografis semua sekolah dapat dijangkau dengan aksesibilitas yang mudah, pihak MGMP Geografi Kota Metro sangat menyambut baik diadakan penelitian ini. Jadi, populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA dan MA di Kota Metro.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), pada penelitian ini variabel bebas yakni *higher order thinking skills* (X) diantaranya kemampuan C4 (X_1) guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar siswa, kemampuan C5 (X_2) guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar siswa, dan kemampuan C6 (X_3) guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar siswa. Sedangkan variabel bebas (Y) pada penelitian ini adalah instrumen pengukuran hasil belajar. Adapun analisis jalur pada penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Variabel Penelitian
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Suhendro, 2021

KEMAMPUAN GURU GEOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN PENGUKURAN HASIL BELAJAR BERORIENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SMA/MA KOTA METRO
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini meliputi:

3.4.1 Kemampuan Guru

Kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal.

Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam Sudjana (1987), Kemampuan guru dapat dilihat di ruang kelas manajemen, keterampilan kurikulum, menggunakan metode dan teknik pembelajaran, administrasi dan evaluasi (Wahyuddin, 2017). Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penilaian pembelajaran dikelas pada dasarnya mencakup tiga ranah penilaian (Prabowo, 2010) meliputi ranah kognitif meliputi aspek; 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerapan (*application*), 4) penguraian (*analysis*), 5) evaluasi atau penilaian (*evaluation*), 6) Mencipta atau kreasi (*Create*).

Kemampuan guru pada level C4 dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar bertujuan untuk memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan. Sedangkan kemampuan guru pada level C4 dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Sementara, kemampuan guru pada level C6 dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar bertujuan untuk memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal (Anderson & Krathwohl, 2010). Adapun indikator-indikator pengukurannya yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator pengukuran kemampuan C4, C5, C6 guru dalam mengembangkan instrumen hasil belajar

VARIABEL YANG DIUKUR	INDIKATOR
Kemampuan C4	Kata kerja operasional yakni membedakan
	Kata kerja operasional yakni pengorganisasian
	Kata kerja operasional yakni <i>attributing</i>
Kemampuan C5	Kata kerja operasional yakni memeriksa
	Kata kerja operasional yakni mengkritik
Kemampuan C6	Kata kerja operasional yakni merumuskan
	Kata kerja operasional yakni merencanakan
	Kata kerja operasional yakni memproduksi

Sumber: Anderson & Krathwohl (2010)

3.4.2 *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Krathwohl (2002) berpendapat bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari taksonomi Bloom secara hierarki dengan mengurutkan kemampuan berpikir tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam proses kognitif. Tingkatan berpikir taksonomi Bloom revisi Anderson untuk ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Fajrilia, 2019). Alat ukur kompetensi geografi guru dalam membuat soal berlevel HOTS sangatlah penting untuk dikaji dan diteliti hal inilah akhir dari proses pembelajaran.

Pada proses evaluasi atau akhir dari proses pembelajaran guru geografi dapat mengukur berbagai ketercapaian selama dalam proses kegiatan pembelajaran hal ini sangat penting diantaranya: 1) Soal HOTS mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, 2) Soal-soal HOTS mampu menyetarakan peserta didik dengan Negara-negara PISA lainnya, 3) Soal HOTS dapat mengukur ketercapaian yang diinginkan dari SKL lebih variatif dan mendalam, dan 4) Soal HOTS membuka kreativitas dan berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang hadapi oleh peserta didik dimasa yang akan datang (Suherman, 2020). Indikator-indikator dalam pembuatan soal berorientasi HOTS yang sudah disajikan dalam Tabel 6 terkait kategori taksonomi Anderson dan Krathwohl (2010).

Berdasarkan definisi operasional, penelitian ini mengukapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa kemampuan dalam menganalisis (C4), kemampuan dalam mengevaluasi (C5) dan kemampuan dalam mencipta atau

mengkreasi (C6) yang bertujuan untuk membuat siswa berfikir kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun, karakteristik instrumen tes yang dapat digunakan dapat berpikir tingkat tinggi siswa (Toni, 2015) diantaranya:

Tabel 3.3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Keterangan
1.	Menganalisis	yaitu proses menelaah, mengupas, ulasan, atau menguraikan ke dalam bagian-bagian yang lebih terperinci. kata-kata operasional untuk mengukur ketrampilan menganalisis diantaranya mengidentifikasi, menghubungkan, memilih, menyimpulkan
2.	Mensintesis	yaitu keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir sintesis, diantaranya mengategorikan, mengombinasikan, mengarang, menciptakan, menjelaskan, mengorganisasikan, menyusun, menghubungkan, merevisi, menuliskan kembali dan menceritakan
3.	Mengenal dan memecahkan Masalah	yaitu proses berpikir yang mengaplikasikan konsep kepada beberapa pengertian baru yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dalam permasalahan atau ruang lingkup baru. keterampilan ini menuntut peserta didik untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga mampu menangkap pokok bahasan dan menerapkan pokok bahasan tersebut untuk memecahkan masalah
4.	Menyimpulkan	yaitu proses berpikir yang memperdaya pengetahuan sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan baru,
5.	Mengevaluasi	yaitu proses penilaian objek yang diamati. penilaian ini bisa menjadi netral, positif, dan negatif atau gabungan dari keduanya. saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. dalam taksonomi belajar bloom mengevaluasi merupakan tahap berpikir kognitif yang tinggi. pada tahap tersebut peserta didik dituntut agar mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai

Sumber: Angelo (1995)

Tabel 3.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
2.	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	Keluwesannya adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
3.	Keaslian (<i>originality</i>)	Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, bukan klise.
4.	Penguraian (<i>elaboration</i>)	Penguraian adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci, mengembangkan suatu gagasan
5.	Perumusan kembali (<i>redefinition</i>)	Perumusan kembali adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak.

Sumber: Munandar (2009)

Tabel 3.5 Indikator Kemampuan Berpikir Pemecahan Masalah

No.	Indikator	Keterangan
1.	Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2.	Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut
3.	Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat dan alternatif penyelesaian
4.	Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data dan menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, tabel
5.	Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan-hubungkan dan menghitung, dan keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan

Sumber: Menurut J. Dewey (Gulo, W., 2008).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpul data (Creswell, 2010). Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil data pra penelitian awal yang dijadikan sebagai data studi pendahuluan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini dengan cara mengumpulkan soal-soal buatan master guru perwakilan guru dari SMA berstatus negeri dan swasta.

3.6.2. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan salah satu tahapan pada saat pra penelitian. Darmadi (2014) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data-data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal bereputasi nasional maupun internasional yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan soal HOTS dan data-data arsip absensi jumlah guru geografi SMA dan MA di Kota Metro.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan cara mengumpulkan soal-soal yang dibuat oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang berjumlah 10 butir soal. Pada teknik pengumpulan ini bertujuan untuk mempersentasekan kemampuan guru geografi dalam mengembangkan soal berorientasi HOTS yang merupakan *output* dari penelitian ini berupa bank soal yang diklasifikasikan dalam tiga level yakni level soal berorientasi *low order thinking skills* (LOTS), *middle order thinking skills* (MOTS) dan *higher order thinking skills* (HOTS).

3.6.4. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi

sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden (Creswel, 2007). Tujuan pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner untuk mengetahui pengetahuan guru geografi dalam penggunaan instrumen hasil belajar berorientasi HOTS, selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor guru geografi dalam mengembangkan soal berpikir tingkat tinggi di SMA dan MA Kota Metro. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket/kuesioner pada penelitian ini (Terlampir).

3.6.5. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013).

Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman guru terkait dengan pembelajaran dan penilaian berorientasi *higher order thinking skills* dikelas, pengimplementasian dikelas, dan pelatihan yang diikuti guru terkait dengan pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS yang kemudian dijadikan sebagai modal permasalahan pada latar belakang.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yakni diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Melakukan observasi penelitian dengan bertemu beberapa guru geografi di Kota Metro terutama guru geografi yang menjadi pengurus inti MGMP Geografi Kota Metro untuk kesuksesan pelaksanaan penelitian ini.
 - b. Pembuatan instrumen penelitian berupa kuesioner/angket untuk mengetahui kemampuan guru geografi secara teoritis dan pembuatan

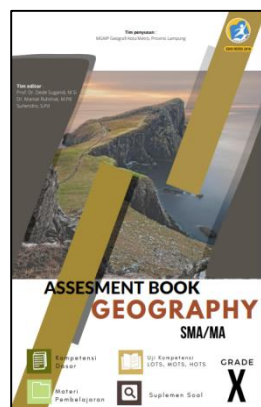
instrumen berupa tes untuk mengetahui kemampuan guru geografi secara praktik dalam mengembangkan soal berorientasi HOTS.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

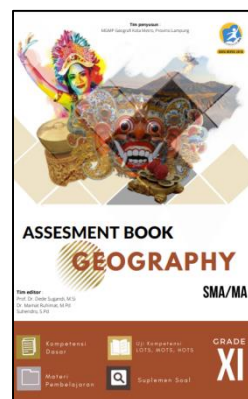
- a. Pembuatan desain rancangan produk penelitian berupa bank soal
- b. Pelaksanaan survey yang dilakukan pada setiap masing-masing guru geografi di Kota Metro untuk dilakukan pengisian angket yang telah dibuat, untuk penkontruksian soal-soal HOTS yang dibuat guru geografi, dan tahap studi dokumentasi berupa soal-soal buatan guru geografi dalam beberapa tahun belakangan ini guna sebagai bahan penyusunan bank soal geografi hasil kerjasama peneliti dan MGMP Geografi Kota Metro. Jadi pada penelitian ini bukan saja menghasilkan sebuah hasil research, akan tetapi juga membantu guru-guru geografi dalam membuat suatu produk berupa kumpulan soal-soal yang berorientasi HOTS, MOTS, dan LOTS. Hasil produk ini nantinya akan diperbanyak untuk guru-guru geografi se Kota Metro sebagai pegangan guru-guru tersebut dan bisa juga diperbanyak untuk pegangan siswa SMA dan MA sebagai bahan latihan pada saat proses belajar mengajar.

3) Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

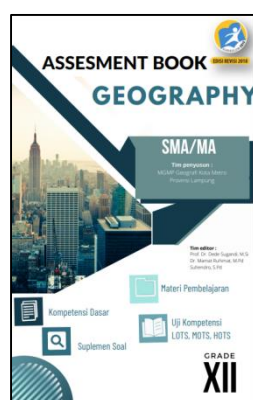
- a. Melakukan pelaporan hasil pendataan guru-guru geografi se Kota Metro kepada ketua dan sekertaris MGMP Geografi Kota Metro.
- b. Melakukan pelaporan hasil bank soal sebagai wujud hasil kerjasama ketua MGMP Geografi Kota Metro dengan peneliti.
- c. Melakukan pelaporan hasil penelitian kemampuan guru-guru geografi Kota Metro dalam mengembangkan soal berorientasi HOTS untuk ditindak-lanjuti oleh kepengurusan inti MGMP Geografi Kota Metro. Berikut produk dalam penelitian ini.



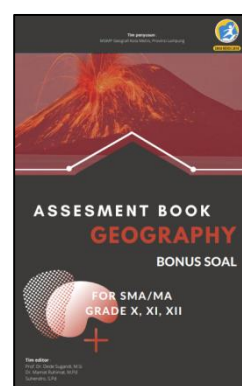
Assesment book geography for grade X



Assesment book geography for grade XI



Assesment book geography for grade XII



Bonus soal Geography for grade X, XI, XII

Gambar 3.2 Produk Hasil Penelitian
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1. Validitas Instrumen

Siregar (2013) mengungkapkan bahwa validitas atau kesahihan adalah merupakan alat untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang di ingin diukur (*a valid measure it succesfully measure the phenomenon*). Dengan kriteria pengujian: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat dilihat pada *corrected item-total correlation* dengan kriteria Jika koefisien product moment melebihi 0,438.

Butir-butir soal yang akan diuji coba akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS Statistic 22. Jumlah butir pernyataan yang diuji validitaskan sebanyak 21 pernyataan pada level kognitif C4 (X1), 21 pernyataan pada level

Suhendro, 2021

KEMAMPUAN GURU GEOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN PENGUKURAN HASIL BELAJAR BERORIENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SMA/MA KOTA METRO
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kognitif C5 (X2), dan 21 pernyataan pada level kognitif C6 (X3). Secara keseluruhan terdapat 63 butir pernyataan terkait dengan pengetahuan guru terhadap pengembangan instrumen pengukuran berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS). Adapun hasil validitas instrumen penelitian berupa kuesioner terkait tanggapan guru geografi terhadap pengimplementasi instrumen hasil belajar berorientasi HOTS yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner C4

No Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan	No Item	r (hitung)	r (tabel)	keterangan
1	0,712	0,438	Valid	12	0,771	0,438	Valid
2	0,798	0,438	Valid	13	0,457	0,438	Valid
3	0,962	0,438	Valid	14	0,687	0,438	Valid
4	-0,1	0,438	Tidak Valid	15	0,795	0,438	Valid
5	0,004	0,438	Tidak Valid	16	0,910	0,438	Valid
6	0,672	0,438	Valid	17	0,911	0,438	Valid
7	0,921	0,438	Valid	18	0,891	0,438	Valid
8	0,900	0,438	Valid	19	0,826	0,438	Valid
9	0,899	0,438	Valid	20	0,734	0,438	Valid
10	0,639	0,438	Valid	21	0,888	0,438	Valid
11	0,649	0,438	Valid	-	-	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner C5

No Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan	No Item	r (hitung)	r (tabel)	keterangan
1	0,732	0,438	Valid	12	0,923	0,438	Valid
2	0,671	0,438	Valid	13	0,905	0,438	Valid
3	0,930	0,438	Valid	14	0,887	0,438	Valid
4	0,736	0,438	Valid	15	0,767	0,438	Valid
5	0,735	0,438	Valid	16	0,892	0,438	Valid
6	0,735	0,438	Valid	17	0,930	0,438	Valid
7	0,786	0,438	Valid	18	0,787	0,438	Valid
8	0,863	0,438	Valid	19	0,897	0,438	Valid
9	0,925	0,438	Valid	20	0,731	0,438	Valid
10	0,861	0,438	Valid	21	0,890	0,438	Valid
11	0,927	0,438	Valid	-	-	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 3.8 Hasil Uji Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner C6

No Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan	No Item	r (hitung)	r (tabel)	keterangan
1	0,858	0,438	Valid	12	0,965	0,438	Valid
2	0,846	0,438	Valid	13	0,923	0,438	Valid
3	0,863	0,438	Valid	14	0,669	0,438	Valid
4	0,931	0,438	Tidak Valid	15	0,907	0,438	Valid
5	0,924	0,438	Tidak Valid	16	0,956	0,438	Valid
6	0,953	0,438	Valid	17	0,924	0,438	Valid
7	0,931	0,438	Valid	18	0,805	0,438	Valid
8	0,923	0,438	Valid	19	0,809	0,438	Valid
9	0,975	0,438	Valid	20	0,841	0,438	Valid
10	0,964	0,438	Valid	21	0,873	0,438	Valid
11	0,935	0,438	Valid	-	-	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 3.6, 3.7, dan 3.8 dapat diinterpretasikan bahwa hasil validitas yang dilakukan menyatakan bahwa hasil uji kuesioner terkait dengan kemampuan guru dalam mengembangkan soal C4 (soal menganalisis) terdapat dua item yang tidak valid atau dikatakan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni pada nomor item 4 ($-0,1 < 0,438$) dan nomor item 5 ($0,004 < 0,438$), bentuk tindaklanjut dari ketidakvalidan dua item ini, peneliti merevisi instrumen tersebut dengan ahli, sehingga dua item tersebut layak dipakai dalam pengumpulan data lapangan. Berbeda dengan hasil uji validitas yang dilakukan pada kuesioner C5 dan C6 yang dapat digambarkan bahwa kedua instrumen ini valid untuk 21 item atau dapat dikatakan memenuhi syarat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada pengujian validitas menggunakan SPSS *Statistic* 22.

3.8.2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen kuesioner/angket. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini

yaitu teknik uji statistik Cronbach's alpha (α). dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic 22. Menurut Siregar (2013), kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Senada dengan Arikunto (2010) yang menginterpretasikan nilai reliabilitas lebih rinci dengan skala tertentu yang dikemukakan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

No	Besar Koefisien	Interpretasi
1	0,08 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 - 0,799	Tinggi
3	0,04 - 0,599	Cukup
4	0,02 - 0,399	Rendah
5	0,000 - 0,99	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2010)

Pengujian reliabilitas pada angket/kuesioner diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS *Statistic 22*, dan diperoleh hasil reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian yang telah disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner C4

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,985	21

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 3.11. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner C5

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,951	21

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 3.12. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner C6

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,985	21

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas disini menggunakan uji K-S (*Kolmogrov-Smirnov*) dengan bantuan program SPSS. Tujuan akhir dilakukana pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah data yang ada berperan normal atau tidak. Adapun kriterianya:

- 1) Apabila H_0 diterima jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ artinya data berdistribusi normal
- 2) Apabila H_0 ditolak jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

Berikut akan disajikan tabel hasil pengolahan uji normalitas data yang disajikan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9,79904081
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,128
	<i>Positive</i>	,128
	<i>Negative</i>	-,076
<i>Test Statistic</i>		,128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* seperti pada tabel diatas, diketahui nilai signifikasi $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian berikut menunjukkan bahwa nilai signifikasi variabel lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal. Sehingga hasil data penelitian ini dianggap layak untuk melakukan uji selanjutnya. Adapun uji normalitas untuk mengetahui

3.8.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas (Sujianto, 2009). Adapun kriteria pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10,00 maka H_0 ditolak (terdapat multikolinearitas).
- 2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00 maka H_a diterima (tidak terdapat multikolinearitas).

Pedoman nilai *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 3.14. Uji Multikolinearitas Penelitian
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Kemampuan C4 (X1)	,423	2,363
Kemampuan C5 (X2)	,166	6,025
Kemampuan C6 (X3)	,238	4,198

a. *Dependent Variable:* Pengembangan Instrumen Pengukuran Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Data Pengelolahan (2020)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel kemampuan C4 (X1), kemampuan C5 (X2), dan kemampuan C6 (X3) tidak terdapat nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sementara nilai VIF

untuk kesemua variabel bebas $< 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

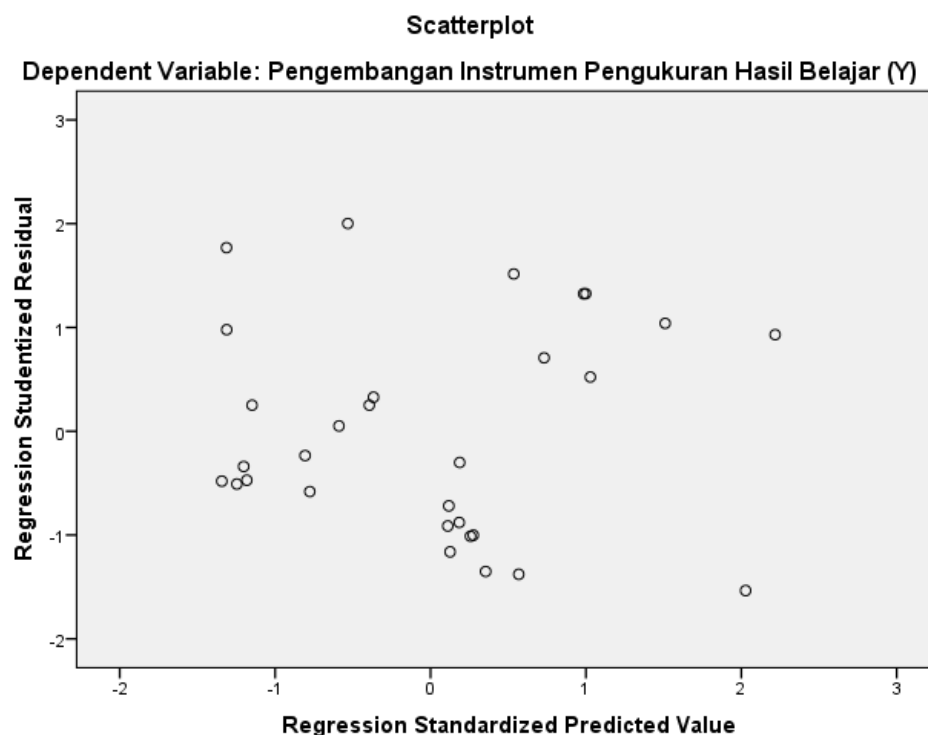
Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun kriteria keputusan :

1. Jika hasil *scatter plot*, pencarian data menunjukkan suatu pola tertentu atau jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, ada heterokedastisitas.
2. Jika hasil *scatter plot*, pencarian data tidak menunjukkan suatu pola tertentu atau jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, tidak ada heterokedastisitas (homokedastis).

Adapun jika dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan *scatterplot* berikut kriterianya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* disajikan pada Gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas *Scatterplot*
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Hasil Pengujian Heterokedastisitas menggunakan *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik pada Gambar 4 terlihat menyebar atau dengan kata lain tidak terkumpul diatas angka 0 pada sumbu regression residual, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam BAB I, analisis data yang digunakan dapat menjawab semua pertanyaan terkait kemampuan C4 (analisis), kemampuan C5 (evaluasi) dan kemampuan C6 (mencipta/kreasi) terhadap pengembangan instrumen pengukuran hasil belajar serta faktor apa saja yang mempengaruhi guru geografi dalam mengembangkan instrumen hasil belajar berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS) di SMA/MA Kota Metro.

Untuk mengetahui jawaban responden pada rumusan pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang kemudian ditabulasikan data yang disajikan dalam Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Skala Likert Instrumen Penelitian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat sering	5
2	Sering	4
3	Sedang	3
4	Sesekali	2
5	Tidak pernah	1

Sumber: Riduwan (2012)

Adapun, interpretasi terhadap hasil dari tabulasi data yang menggunakan penskoran yang telah ditentukan, maka berikut ini interpretasi terhadap hasil tabulasi data digambarkan pada Tabel 3.16. sebagai berikut.

Tabel 3.16. Interpretasi Intensitas Penggunaan Instrumen Hasil Belajar Berorientasi HOTS

No	Kriteria	Interpretasi
1	$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah
2	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
3	$M + 1 \text{ SD} \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2013)

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan.

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013). Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y	= Variabel Pengembangan Instrumen Hasil Belajar
a, b1 b2, ... b6	= Bilangan Konstanta
X1	= Variabel Kemampuan C4 (Analisis) Guru
X2	= Variabel Kemampuan C5 (Evaluasi) Guru
X3	= Variabel Kemampuan C6 (Mencipta/Kreasi) Guru

Pada tahapan uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam tafsiran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru geografi dalam mengembangkan soal berorientasi HOTS. Pengujian regresi berganda ini mencakup beberapa pengujian diantaranya uji t Parsial, uji F, dan uji koefisien determinasi, berikut pemaparannya:

1) Uji t Parsial Regresi Berganda

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua *mean* sampel (Hartono, 2008). Apabila thitung masing-masing variable bebas, yaitu *trust in brand*, kualitas layanan, dan promosi lebih besar dari ttabel maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kepuasan pelanggan). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 H_a : Artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent (Sujarweni, 2014).

2) Uji F Regresi Berganda

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *trust in brand*, kualitas layanan, dan promosi terhadap kepuasan pelanggan. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- H_o : Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.
- H_a : Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai dari uji validitas sampai dengan uji F, maka peneliti menggunakan software pengolahan data SPSS Statistic 22. Adapun kriteria Uji F Regresi Berganda (Riduwan & Kuncoro, 2007) yakni jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak signifikan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6) pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199 Sangat Lemah	Sangat Lemah
0,20 – 0,399 Lemah	Lemah
0,40 – 0,599 Sedang	Sedang
0,60 – 0,799 Kuat	Kuat
0,80 – 1,000 Sangat Kuat	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

3.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS). Pada penelitian ini terdapat hipotesis mayor dan hipotesis minor, hipotesis mayor pada penelitian merupakan hipotesis induk yang selaras dengan rumusan masalah yang diajukan pada BAB I. Sedangkan hipotesis minor merupakan hipotesis untuk menguji rumusan masalah ke empat yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru geografi dalam

mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro. Adapun hipotesis pada penelitian ini yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.18. Hipotesis Mayor Penelitian

No	Hipotesis	
1	Ho	Tidak terdapat pengaruh kemampuan level C4 (Analisis) guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar di SMA dan MA Kota Metro.
	Ha	Terdapat pengaruh kemampuan level C4 (Analisis) guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar di SMA dan MA Kota Metro.
2	Ho	Tidak terdapat pengaruh kemampuan level C5 (Evaluasi) guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar di SMA dan MA Kota Metro.
	Ha	Terdapat pengaruh kemampuan level C5 (Evaluasi) guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar di SMA dan MA Kota Metro.
3	Ho	Tidak terdapat pengaruh kemampuan level C6 (Mencipta/kreasi) guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar di SMA dan MA Kota Metro.
	Ha	Terdapat pengaruh kemampuan level C6 (Mencipta/kreasi) guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar di SMA dan MA Kota Metro.
4	Ho	Tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
	Ha	Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 3.19. Hipotesis Minor Penelitian

No	Hipotesis	
4a	Ho	Tidak terdapat pengaruh faktor lama mengajar guru geografi terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
	Ha	Terdapat pengaruh faktor lama mengajar guru geografi terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
4b	Ho	Tidak terdapat pengaruh faktor linieritas pendidikan di PT terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
	Ha	Terdapat pengaruh faktor linieritas pendidikan di PT terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
4c	Ho	Tidak terdapat pengaruh faktor riwayat pendidikan guru terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
	Ha	Terdapat pengaruh faktor riwayat pendidikan guru terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
4d	Ho	Tidak terdapat pengaruh faktor pelatihan guru terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
	Ha	Terdapat pengaruh faktor pelatihan guru terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
4e	Ho	Tidak terdapat pengaruh faktor pengalaman guru dalam membuat soal HOTS terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro
	Ha	Terdapat pengaruh faktor pengalaman guru dalam membuat soal HOTS terhadap kemampuan guru geografi dalam mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS di SMA/MA Kota Metro

Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)